

**Penerapan Metode Karya Wisata pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi
Perkembangbiakan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI**

INFORMASI ARTIKEL

Penulis:

Jumiati

Dosen Prodi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Kalimantan
MAB Banjarmasin, Indonesia

Email:

jumiati.jumiati88@gmail.com

Kata Kunci:

Berpikir Tingkat Tinggi,
IPA,
Madrasah Ibtidaiyah

Halaman: 19-27

A B S T R A K

Indonesia

Pendahuluan: Tujuan penelitian ini mendeskripsikan proses, hasil dan kendala dalam pembelajaran menggunakan metode karya wisata pada mata kuliah Konsep Dasar IPA. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, dan tiap-tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. **Hasil:** pada siklus I dan siklus II diperoleh persentase keterlaksanaan sebanyak 100 %, pada siklus I nilai ketercapaiannya mencapai nilai 76,79 dan siklus II mencapai nilai ketercapaiannya 84,11. Ketuntasan belajar klasikal hasil mahasiswa pada siklus I mencapai persentase 46,66 %, sedangkan pada siklus II mencapai persentase 90 %. Kendala-kendala yang dihadapi adalah peneliti kurang memfokuskan mahasiswa dan mahasiwi yang duduk di belakang. Cara mengatasinya dengan memberikan pengajaran kepada seluruh mahasiswa, baik yang duduk didepan maupun di belakang.

English

Introduction: The aims of the research are: describes the process of implementation, outcomes, and obstacles encountered in the applying the method of tourism work on course of Natural Sciences basic concept. **Method:** This research used the action research was conducted in two cycles, and every cycles which include: planning, acting and observing, and reflecting. The technic for of gathering

data in the research using by technic observation, test, and field notes. The data was analyzed using by kualitatif and kuantitatif technic. **Result:** The teacher activity in cycle 1 and 2 get percentage was 100%, in cycle in the score reached 76,79 and the cycle II the score reached 84,11. The classical completeness of writing description result in cycle 2 reached 46,66%, while in cycle 2 reached 90%. The problems which happen was the Researchers focused the students whom sit in behind less and how to resolve it with gived the teaching to all of student, although the student who sit in front of class or in behind.

1. PENDAHULUAN

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang berdasarkan fakta, hasil-hasil pemikiran, dan hasil-hasil eksperimen yang dilakukan para ahli. Ini sejalan dengan pendapat Kuslan Stone (1968) yang menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah hubungan antara sederetan konsep yang dikembangkan lewat observasi dan eksperimen. Konsekuensi dari pernyataan ini adalah ilmu pengetahuan alam merupakan proses dan produk yang saling berkaitan. Ini berarti dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam tidak dapat hanya mendengarkan lewat ceramah atau membaca buku teks tetapi harus disertai dengan pengamatan dan percobaan.

Untuk memperoleh hasil yang optimal, pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam produk dan sarannya harus selalu berorientasi pada konsep, prinsip, dan teori. Mengingat observasi dan eksperimentasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan alam, maka dalam pengajaran ilmu pengetahuan alam observasi dan eksperimentasi merupakan satu hal yang harus dilakukan. Dalam kaitan ini Sund (1973), mengatakan bahwa bukan mengajarkan ilmu pengetahuan alam apabila tidak disertai dengan observasi dan eksperimen.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menerapkan metode karya wisata adalah pembelajaran yang dirancang dengan menciptakan aktifitas belajar yang menyenangkan, yaitu dengan membawa

mahasiswa dan mahasiswi keluar kelas. Pada metode karya wisata, titik tekanannya terletak pada penggalian kreatifitas anak dan pengaitan antara bahan yang dipelajari di sekolah dengan kenyataan dan kebutuhan yang terdapat di masyarakat. Pembelajaran yang menerapkan metode pengajaran di luar kelas ini diharapkan memberikan warna baru pada pengajaran ilmu pengetahuan alam.

Pembelajaran diluar kelas mahasiswa dan mahasiswi akan mempunyai pengalaman tersendiri dengan menggunakan media benda konkret yang dilihatnya secara langsung dan mahasiswa dan mahasiswi akan menulis hasil kreatifitas pemikiran yang telah diperoleh dalam menggunakan metode karya wisata. Untuk itu mahasiswa dan mahasiswi perlu diajarkan metode tersebut khususnya pada pembelajaran IPA MI agar nantinya bisa dijadikan bekal atau pesangon apabila terjun kelapangan untuk mengajar.

Sesuai dengan latar belakang maka rumusan tujuan penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa

pendidikan guru madrasah ibtidaiyah UNISKA MAB dan solusinya.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar pada sekolah dasar khususnya, yang bertujuan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode karya wisata adalah pesiar yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu untuk melengkapi bagian integral dari kurikulum sekolah. Melalui karya wisata sebagai metode pembelajaran peserta didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat – tempat tertentu dengan maksud belajar (Sagala, 2007: 214). Karya wisata juga bisa dikatakan sebagai cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki secara langsung seperti bengkel, pabrik, kebun binatang, alam sekitar dan sebagainya. Kendati pun karya wisata banyak memiliki nilai nonakademis,

tetapi tujuan umum pendidikan dapat dicapai, terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar seperti kunjungan ketempat – tempat situs bersejarah, museum, peternakan yang sistematis, dan sebagainya.

Penggunaan metode karya wisata pada siswa sekolah dasar akan sangat membantu untuk meningkatkan kreatifitas dan apresiatif mereka, karena pada dasarnya siswa sekolah dasar merupakan anak – anak yang memasuki tahap perkembangan kognitif “operasional konkrit”. Artinya dalam masa sekolah dasar seperti ini lebih cepat untuk mendapatkan pengetahuan dari sebuah pengalaman. Menurut Adelia, kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga akan memiliki di sisi penggunaan pembelajaran, yaitu menggunakan media pembelajaran yang konkret dan memahami lingkungan yang ada di sekitarnya.

2. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-

tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional. Rancangan PTK ini merupakan suatu bentuk penelitian bersiklus yang dilakukan guru bersama peneliti atau bersama-sama dan berkolaborasi oleh pihak-pihak yang terkait. PTK ini merupakan rangkaian tindakan bersiklus artinya dapat dilakukan secara berulang, yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dengan siklus yang berulang. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan) and *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan ulang, tindakan dan pengamatan, kemudian refleksi. Sebelum masuk pada siklus kedua dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Dilihat dari setiap rumusan masalah yang ada, data yang dikumpulkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagai berikut: data berupa pelaksanaan

pembelajaran, data hasil belajar siswa, dan data tentang kendala – kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar penelitian dan lembar tes.

Setelah terkumpul perlu diadakan pengolahan data (analisis data). Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa dan untuk mengetahui keadaan yang seharusnya. Teknik analisis data menggunakan ada dua cara yaitu deskriptif analisis kualitatif dan deskriptif analisis kuantitatif.

Untuk mengetahui keberhasilan penggunaan suatu metode pembelajaran dengan metode pembelajaran tertentu dalam suatu pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam menganalisis data seorang peneliti harus mampu menentukan dengan tepat teknik analisis mana yang akan digunakan, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data

yang digunakan adalah teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik

analisis data dengan cara deskriptif kualitatif, sebab hanya menggambarkan subjek permasalahan dengan kata-kata untuk mencapai kejelasan masalah yang dibahas, sehingga dapat diketahui apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan atau sudah sesuai dengan teori yang ada, selanjutnya dipergunakan sebagai dasar untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data), *conclusion drawing/verivication* (penyimpulan).

3. HASIL

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sejauh mana perkembangan aktivitas peneliti dan hasil belajar mahasiswa dan mahasiswi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata. Untuk mengetahui perkembangan aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata, maka peneliti melihat hasil observasi aktivitas peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, seperti dilihat pada diagram berikut ini:

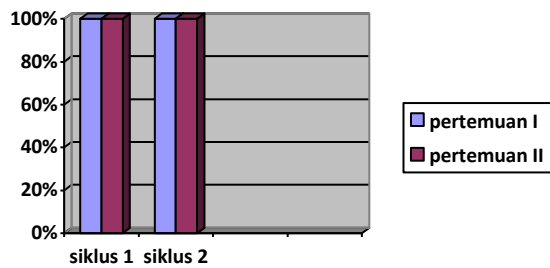


Diagram 1. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II

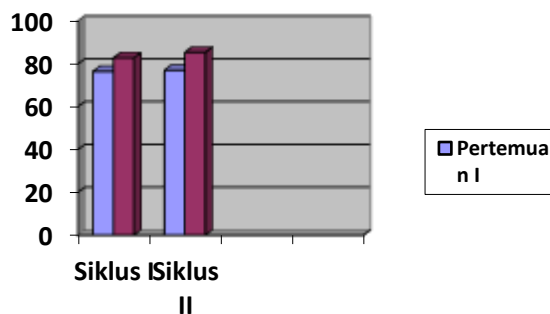


Diagram 2. Nilai Ketercapaian Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II

Diagram 1 menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran konsep dasar IPA MI/SD materi perkembangbiakan dengan menggunakan metode karya wisata siklus I dan siklus II. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu 100 % dan pada pertemuan 2 yaitu 100%. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pada pertemuan 1 dan 2 mencapai 100%. Keterlaksanaan pembelajaran ini mengalami kesetabilan.

Diagram 2 menunjukkan skor ketercapaian pembelajaran siklus I dan siklus II. Skor ketercapaian pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 mencapai skor 76,5 dan pertemuan 2 mencapai skor 77,08. Jadi rata - rata skor ketercapaian pembelajaran pada siklus I adalah 76,79. Skor tersebut masih belum mencapai indikator keterlaksanaan yang telah ditentukan yaitu 80.

Setelah diberikan upaya perbaikan pada siklus II, skor ketercapaian pada siklus II pertemuan 1 mencapai skor 82,81 dan pada pertemuan 2 mencapai 85,41. Jadi rata - rata skor ketercapaian pembelajaran pada siklus II adalah 84,11. Skor ketercapaian ini sudah mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan pada indikator ketercapaian yaitu 80. Maka dari itu peneliti tidak akan melanjutkan pada siklus yang selanjutnya.

Peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan metode karya wisata ini sangat membantu mahasiswa dan mahasiswi. Karena mahasiswa dan mahasiswi dipermudah dengan cara melihat benda atau tempat secara langsung yang dipergunakan sebagai topik materi. Dengan menggunakan metode tersebut juga

membantu daya nimanisasi siswa secara langsung.

Hasil belajar mahasiswa dan mahasiswi pembelajaran konsep dasar IPA MI/SD materi perkembangbiakan dengan menggunakan metode karya wisata pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

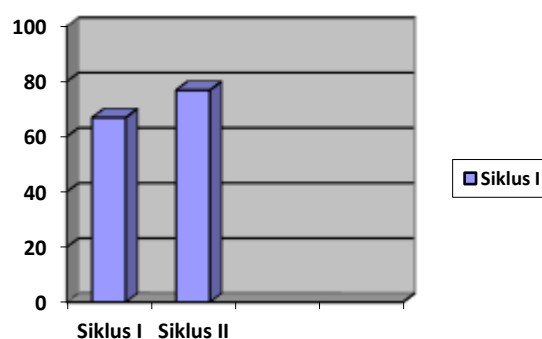


Diagram 3. Rata – Rata Tes Menulis Karangan Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 3 di atas, dapat dilihat peningkatan hasil konsep dasar IPA MI/SD materi perkembangbiakan pada siklus I hingga siklus II. Pada siklus I nilai rata – rata yang diperoleh adalah 66,93. Setelah diberikan upaya perbaikan pada siklus II, nilai rata – rata siswa mengalami kenaikan menjadi 76,9 yang berarti mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Ketuntasan Klasikal Pembelajaran Siklus I dan Siklus II Ketuntasan klasikal

belajar mahasiswa dan mahasiswi untuk konsep dasar IPA MI/SD materi perkembangbiakan dengan menggunakan metode karya wisata mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 46,66%. Hasil ini belum mencapai target ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu lebih dari 75%, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II untuk dilakukan upaya perbaikan. Hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II mencapai 90%. Hasil tersebut sudah mencapai target ketuntasan klasikal yaitu lebih dari 75%. Maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Meningkatnya hasil belajar mahasiswa dan mahasiswi seiring dengan meningkatnya aktivitas mahasiswa dan mahasiswi, baik itu sikap ilmiah maupun keterampilan psikomotor mahasiswa dan mahasiswi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan piaget. Piaget berpendapat bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu kemasakan, pengalaman, interaksi sosial, equilibration.

Adapun Kendala – kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran konsep dasar IPA MI/SD materi perkembangbiakan menggunakan metode karya wisata adalah saat peneliti mengajar

mahasiswa dan mahasiswi keluar sekolah. Mahasiswa dan mahasiswi tampak sangat senang dan ramai sendiri. Peneliti hanya memberikan bimbingan kepada mahasiswa dan mahasiswi yang duduk di depan.

Kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran

Konsep dasar IPA MI/SD materi perkembangbiakan dengan menggunakan metode karya wisata dapat diatasi dengan membuat kelompok kecil pada saat keluar sekolah dan memfokuskan mahasiswa dan mahasiswi dengan cara mengajar secara menyeluruh kelas, yaitu dengan cara tidak hanya memberikan pengajaran kepada mahasiswa dan mahasiswi yang duduk di depan. Tetapi juga memberikan perhatian kepada mahasiswa dan mahasiswi yang duduk di belakang sehingga mahasiswa dan mahasiswi yang duduk di belakang tidak mempunyai kesempatan untuk ramai sendiri.

4. PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran konsep dasar IPA MI/SD materi perkembangbiakan dengan menggunakan metode karya wisata sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang.

Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 mencapai 100% dengan nilai 76,5 dan pertemuan 2 mencapai 100% dengan nilai 77,08. Terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 mencapai 100% dengan nilai 82,81 dan pada pertemuan 2 mencapai 100% dengan nilai 85,41.

Ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran konsep dasar IPA MI/SD materi perkembangbiakan dengan menggunakan metode karya wisata mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 46,66%. Hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 75%.

Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II untuk dilakukan upaya perbaikan. Hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Hasil tersebut sudah mencapai target ketuntasan klasikal yaitu 75%, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II. Kendala – kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan

pembelajaran adalah pada saat peneliti mengajak mahasiswa dan mahasiswi keluar sekolah. Para mahasiswa dan mahasiswi sulit untuk dikendalikan.

Kendala tersebut dapat diatasi dengan cara guru membuat kelompok – kelompok kecil, agar mahasiswa dan mahasiswi lebih konsen dan teratur saat kegiatan pengamatan di luar kelas.

RUJUKAN

- [1] Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- [2] Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Rosetiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta.
- [5] Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.